

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat itu selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidik, pengolaan pendidikan dan pengamatan pendidikan yang membuat teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan karakter saja, namun diperluas sehingga mencakup semua usaha untuk mewujudkan pola hidup sosial yang memuaskan untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang tetapi juga untuk anak sekarang yang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan. Pendidikan sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga para ahli berusaha menalar dan mendefinisikan pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini.

---

<sup>1</sup> Abd Rahman BP dan Sabhayati Asri Munandar, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (Juni 2022): 2-3

Menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang dilakukan terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental.<sup>2</sup>

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karenanya perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.<sup>3</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>4</sup>

Di samping itu juga pendidikan juga memiliki tujuan untuk membina dan membangun seutuhnya, sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya menjadi manusi yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedomat umat manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT bukan hanya untuk dibaca saja akan tetapi untuk dipahami, dihayati dan diamalkan kepada manusia kemudian

---

<sup>2</sup> <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>, 5 Oktober 2022.

<sup>3</sup> Nurkolis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan* 1, No. 2 (November 2013), 25.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 26

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 18.

dipraktekkan dalam aktivitas sehari-hari sehingga terwujud kehidupan yang fiddunya hasana wafil akhiroti hasana.<sup>6</sup>

Mengingat juga pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupakan fase terpenting dan mendasar dalam kehidupan.<sup>7</sup> Adapun untuk menunjang keberhasilan cara belajar membaca Al-Qur'an diperlukan suatu metode yang efektif agar dapat membantu memudahkan belajar membaca, ada beberapa metode yang relevan dan menarik diantaranya Metode Iqro, Metode Tsaqifa, Metode Qiroati dan lain-lain, adapula irama-irama lagu seperti Bayati, Hijaz, dan Nahawand.

Menurut H. Dachlan Zakarsyi teknik dalam metode Qiro'ati adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid didalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah Ghorib (bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an) dan tajwid dalam setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan.<sup>8</sup>

Secara umum, Nahawand merupakan irama yang memiliki gerak alunan ringan tapi berkesan, memiliki kesederhanaan yang memikat jiwa, serta bersesuaian dengan tabaqot yang sederhana. Karena itu, ia lebih cocok dan sesuai digunakan untuk ayat-ayat doa dan kesedihan. Selain itu, irama ini juga mampu melembutkan bacaan Al-Qur'an serta menenangkan jiwa setiap pembaca dan pendengar.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Umar Taqvim, *Panduan Cara Mengajar Metode Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al Qur'an*, (Magelang: Yayasan Adz Dzikir, 2004), 1.

<sup>7</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti (Jakarta: Amzah, 2005).

<sup>8</sup> Dachlan Salim Zakarsyih, *Empat Langkah Pendirian TK I/TPQ Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Qur'an Roudhotul Mujawwidin, 1996), 6.

<sup>9</sup> <https://pesantrenterbaik.com/tahsin/irama-nahawand/>, 2 Oktober 2022.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan Pengaruh Penerapan Metode Qiroati Nahawand di MTs. DarulUlum Wudi Sambeng Lamongan mengatakan bahwa kebanyakan dari peserta didik sudah dapat memahami dalam metode qiro'ati yang diajarkan tetapi ada juga yang masih belum dapat memahami. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat menerima materi dengan baik, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah kurang dapat menerima materi dengan baik. Akibatnya terjadi perbedaan pemahaman materi yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang merata, dibuktikan dengan perbedaan nilai antar peserta didik yang sangat signifikan. Maka salah satu sebabnya adalah masalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu pendidik harus lebih bisa membuat siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan lalu mempraktekkan dengan teman-temannya dan akhirnya bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang diteukan bahwa di MTs. Darul Ulum Wudi Smbeng Lamongan peneliti menjumpai banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an di MTs. Darul UlumWudi Sambeng Lamongan hal itu sangat dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menganggap Metode Qiroati Nahawand itu penting sebagai upaya proses pengembangan kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Maka penulis tertarik penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode

---

<sup>10</sup> Moch Aliman, Wawancara, Wudi, 02 Oktober 2022.

<sup>11</sup> Agis Tinia Sari, Observasi Sekolah, 11 Oktober 2022.

Qiroati Nahawand Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan Metode Qiro'ati Nahawand di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sabeng Lamongan?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand Terhadap Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand di MTs. Darul Ulu Wudi Sambeng Lamongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang penelitian Pengaruh Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan, sehingga nantinya dapat dijadikan sumber referensi lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Bagi penulis peran guru mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Penerapan Metode Qiro'ati Nahawand terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, maka diharapkan akan menambah daya kemampuan bagi para siswa dalam pembelajaran.

### b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi, masukan dan juga evaluasi kepada pihaksekolah aar sekolah tersebut tetapmemberikan pengarahana dan dorongan kepada seluruh peserta didik agar peserta didik termotivasi untukterus belajar.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau penjelasan istilah makna dari masing-masing kata kunci terdapat pada rumusan masalah berdasarkan pemahaman peneliti. Dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul peneltian, maka peneliti sangat perlu dalam menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul peneliti diatas. Adapun variabel yang akan dijelaskan pada penelitian ini antara lain:

### 1. Penerapan Metode Qiroati Nahawand

Menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan baik itu secara individu maupun secara kelompok.<sup>13</sup>

Pengertian Qiroati sendiri adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>14</sup> Adapun pengertian Nahawand adalah salah satu 7 irama masyhur terdapat dalam ilmu seni baca qur'an dinamakan nahawand karena irama ini berasal dari salah satu nama tempat di daerah Hamadan atau saat ini dikenal dengan Negara Iran kemudian dipopulerkan oleh para qori' Mesir.<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud dengan penerapan metode qiroa'ti nahawand adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan cara memasukkan bacaan tartil sesuai tajwid dengan menggunakan irama Nahawand.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat atau bisa).<sup>16</sup> Kata Baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>17</sup> Sedangkan Al-Qur'an artinya adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca,

---

<sup>12</sup> Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

<sup>13</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). 1487.

<sup>14</sup> Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Paramurobi* 2, No. 2, (Juli-Desember 2019), 22.

<sup>15</sup> <https://pesntreterbaik.com/tahsin/irama-nahawand/diakes> pada 5 Oktober 2022.

<sup>16</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hal 628.

<sup>17</sup> Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 62.

difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (kitab suci umat Islam).<sup>18</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian atau kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah yang berisi perihal apa yang menjadi masalah penelitian yang terkait menggunkakan judul, dan alasan mengapa permasalahan itu penting dan untuk diteliti. Rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Tujuan penelitian yang memuat tujuan atau harapan yang ingin dicapai sang peneliti. Manfaat penelitian berisikan manfaat secara teoritis dan bermanfaat secara praktis. Definisi operasional yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam judul skripsi serta sistematika pembahasan yang memuat uraian pada bentuk essay.

Bab II: Landasan teori, bab ini berisikan mengenai kajian teori tentang pengaruh penerapan yang akan diteliti diantaranya pengaruh penerapan metode qiro'ati nahawan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Kajian pustaka berisi tentang penelitian terkait

---

<sup>18</sup> Ibid.,. 24.

hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh penerapan metode qiro'ati nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kerangka konseptual adalah gambaran bentuk bagan tentang pengaru penerapan metode qiroati nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hipotesis yakni menjelaskan tentang proposisi keilmuan yang berlandaskan penalaran deduksi. Hipotesis pada peneliti ini berisi dengan sementara mengenai pengaruh penerapan metode qiro'ati nahawand terhadap kemampuan membaca AL-Qur'an.

Bab III: Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kuantitatif. Kedua, waktu dan tempat penelitian di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan. Ketiga, populasi dan sampel penelitian di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan. Keempat, Variabel dan indikator penelitian terdiri dari variabel X yaitu metode qiro'ati nahawand dan variabel Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Kelima, Data dan sumber data dari MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng lamongan yang berisi jenis/bentuk data yang diperoleh. Keenam, teknik pengumpulan data yang berisi dat peimer dan data sekuder, sumber data dari MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan dan metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Ketujuh, teknis analisis data yang merupakan pengaruh penerapan metode qiro'ati nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab IV: Hasil Penelitian, bab ini memuat deskripsi umum obyek penelitian, yaitu deskripsi umum dari MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan, kemudian memuat uraian data dari hasil penelitian tentang penerapan metode qiro'ati nahawand dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan.

Bab V: Analisis dan Pembahasan, pada bab ini dicantumkan perihal dan pembahasan, yaitu hasil penelitian analisis data tentang penerapan metode qiro'ati nahawand dan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta analisis tentang pengaruh penerapan metode qiro'ati nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Darul Ulum Wudi Lamongan.

Bab VI : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Simpualn berisi tentang kesimpulan dari analisis data yang diperoleh dan saran berisi anjuran kepada pembaca dan penulis yang tertarik untuk meneliti topik yang sama.